

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru beralamatkan di Jalan Handil Barabai RT. 08, Kertak Hanyar, Kota Banjarmasin. Secara geografis, Madrasah ini terletak dengan batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Persawahan Penduduk
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Persawahan Penduduk

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

- | | |
|--------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru |
| b. Alamat Madrasah | |
| 1) Jalan | : Jalan Handil Barabai RT. 08 |
| 2) Desa | : Manarap Baru |
| 3) Kecamatan | : Kertak Hanyar |
| 4) Kabupaten | : Banjar |
| 5) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 6) Nomor Telepon | : (0511) 7382209 |
| 7) FAX / Website | : - / - |
| 8) Email | : minmanarapbaru@gmail.com |

- 9) Kode Pos : 70654
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. SK Akreditasi : Nilai A
 - 1) Nomor : 058/BAPSM/LL/XII/2013
 - 2) Tanggal : 26 Desember 2013
- e. NSM : 111163030004
- f. NPSN : 60722842
- g. Tahun Berdiri : 1978
 - 1) SK Pendirian : L.O/3/63/IIa/1978
 - 2) Tanggal berdiri : 1 Maret 1978
 - 3) Nama Pendiri Madrasah : Busri Zuhri
- h. Izin Operasional
 - 1) SK izin operasional : 107 Tahun 1997
 - 2) Tanggal operasional : 17 Maret 1997
- i. Geografis
 - 1) Latitude : -3,352959
 - 2) Longitude : 114,670046
- j. Nama Kepala Madrasah : H. Sugiannor, S. Ag

3. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar beralamat di jalan Handil Barabai RT. 08 Kecamatan Kerta Hanyar Kabupaten Banjar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru ini dibangun di atas tanah seluas 1441 M² milik H. Abdul Hamid dengan luas bangunan 1441 m².

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ini didirikan pada tahun 1965, madrasah ini didirikan karena pada waktu itu di Desa Manarap Baru tidak ada sekolah tingkat dasar, sekolah yang ada pada saat itu letaknya sangat jauh sehingga anak-anak di desa tersebut harus menempuh perjalanan jauh untuk sekolah. Maka atas inisiatif para tokoh masyarakat dan hasil musyawarah bersama masyarakat dibangunlah sebuah sekolah dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Manarap Baru dengan dana dari swadaya masyarakat.

Madrasah ini pada awalnya adalah berstatus swasta, baru pada tahun 1997 madrasah ini dinegerikan. Sejak berdiri hingga sekarang \pm 51 tahun madrasah ini berjalan, banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Pertama sekolah ini terdaftar, kedua diakui, ketiga disamakan dan terakhir mendapat akreditasi nilai A.

Sejak berdirinya hingga sekarang madrasah ini mengalami sebelas kali pergantian kepala madrasah, untuk lebih jelasnya mengenai pergantian kepala madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Nama Kepala Madrasah | Periode |
|----|----------------------|-------------|
| 1 | Busri Zuhri | 1965 – 1968 |
| 2 | H. Busran Asnawi | 1968 – 1971 |
| 3 | Muhammad Yusuf | 1971 – 1976 |
| 4 | H. Muhammad Naseri | 1976 – 1980 |
| 5 | H. Sabran Ba'as | 1980 – 1986 |
| 6 | Muhammad Lamsi | 1986 – 1989 |

Sambungan Tabel 4. 1

| No | Nama Kepala Madrasah | Periode |
|----|----------------------|---------------|
| 7 | H. Baidullah | 1989 – 2000 |
| 8 | Abdul Hamid, S. Ag | 2000 – 2004 |
| 9 | Makiyah, S. Ag | 2004 – 2010 |
| 10 | Dardiansyah, S. Ag | 2010 – 2013 |
| 11 | Drs. H. Muhdlori | 2013 – 2016 |
| 12 | H. Sugiannor, S.Ag | 2016-Sekarang |

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

a. Visi

Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, Imtaq, Iptek, berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

b. Misi

Terdapat beberapa poin yang menjadi misi MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan layanan dan mutu pendidikan yang berkualitas
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen madrasah
- 4) Menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan lingkungan agamis
- 5) Menyiapkan siswa agar berhasil diterima pada tingkatan lanjutan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh.

- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan selain dari guru.
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan laboratorium untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang nyata setelah memperoleh penjelasan guru di kelas.
- 6) Meningkatkan pelayanan ketatausahaan organisasi dan disiplin pegawai dalam melayani warga madrasah.
- 7) Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana pendidikan dalam melayani warga madrasah.
- 8) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat sehingga terhindar dari diskomunikasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

Mengenai keadaan guru tenaga administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru pada pelajaran 2016/2017 yaitu berjumlah 16 orang. Sebanyak 8

orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Tenaga administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan | Ket |
|----|-----------------------------|-------------------------|-------------------|-----|
| 1 | H. Sugiannor, S. Ag | S2 Manajemen Pendidikan | Kamad | GT |
| 2 | Nuriyati, S. Ag | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | GT |
| 3 | Siti Norjamilah, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | GT |
| 4 | Nurul Izati, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | GT |
| 5 | Kartasiah, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | GT |
| 6 | M. Arbain, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Guru Kelas | GT |
| 7 | Ahmad Nordiansyah, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | GT |
| 8 | Siti Juma'ah, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | TU | GT |
| 9 | Arbainah, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | GTT |
| 10 | Sulaiman Effendi | MAN | Staf Tu | GTT |
| 11 | Nor Fuad Khalis, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Guru Kelas | GTT |
| 12 | Norliyana, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah | Wali Kelas | |
| 13 | Norhilaliah | MAN | Staf Perpustakaan | - |
| 14 | Masyitah | MAN | Staf TU | GTT |
| 15 | Hafiz Muslim | MAN | Staf TU | GTT |

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah sebanyak 115 orang, laki-laki 52 orang dan perempuan 63 orang dan tersebar ke dalam 7 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan murid ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah Siswa |
|--------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I | 9 Orang | 11 Orang | 20 Orang |
| 2 | II | 7 Orang | 8 Orang | 15 Orang |
| 3 | III (A) | 6 Orang | 10 Orang | 16 Orang |
| | III (B) | 8 Orang | 8 Orang | 16 Orang |
| 4 | IV | 10 Orang | 7 Orang | 17 Orang |
| 5 | V | 8 Orang | 6 Orang | 14 Orang |
| 6 | VI | 4 Orang | 13 Orang | 17 Orang |
| Jumlah | | 52 Orang | 63 Orang | 115 Orang |

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Kabupaten Banjar Baru Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Jenis Ruang | Keadaan | | | Jumlah |
|----|-----------------------|---------|----|----|---------|
| | | B | Rr | Rb | |
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | - | - | 1 ruang |
| 2 | Ruang Guru | 1 | - | - | 1 ruang |
| 3 | Ruang Belajar | 3 | 2 | 2 | 7 ruang |
| 4 | Ruang perpustakaan | - | 1 | - | 1 ruang |
| 5 | Ruang UKS | 1 | - | - | 1 ruang |
| 6 | Ruang Tata Usaha | 1 | - | - | 1 ruang |

Sambungan Tabel 4. 3

| No | Jenis Ruang | Keadaan | | | Jumlah |
|--------|-------------------------|---------|----|----|----------|
| | | B | Rr | Rb | |
| 7 | Tempat Olahraga | - | - | - | Ruang |
| 8 | Ruang Laboraturium | - | - | - | Ruang |
| 9 | Ruang Mushalla | 1 | - | - | 1 ruang |
| 10 | Ruang WC Guru dan Siswa | 1 | - | 1 | 2 ruang |
| 11 | Kantin | 1 | - | - | 1 ruang |
| Jumlah | | 10 | 3 | 3 | 16 ruang |

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumenter yang disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang disertai keterangan untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disini digunakan untuk menyiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang digunakan, media dan fasilitas yang tersedia. Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pengajar bahwa sebelum Implementasi *strategi learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar, beliau mengatakan bahwa selalu membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dan menyusun RPP tersebut secara mandiri.¹

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru Fiqih bahwa sebelum pelaksanaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) pada mata pelajaran fiqih maka terlebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Dalam merumuskan tujuan ini guru terlebih dahulu menentukan materi yang akan disesuaikan dengan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) pada mata pelajaran fiqih pada kelas V.

Rumusan tujuan yang akan dicapai dalam observasi pertama yaitu menjelaskan pengertian haid dengan baik benar, menjelaskan waktu keluarnya haid dengan baik dan benar, dan menyebutkan hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid dengan baik dan benar. Rumusan tujuan yang akan dicapai dalam observasi yang kedua yaitu menjelaskan ketentuan mandi wajib setelah haid dengan baik dan benar dan menjelaskan tata cara mandi besar setelah haid dengan baik dan benar. Dan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam observasi yang ketiga menjelaskan pengertian khitan secara baik dan benar dan menjelaskan sejarah khitan dengan baik dan benar.

¹Ahmad Nordiansyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Pribadi, Banjar, 29 Juli 2016.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Fiqih diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Fiqih yang dimiliki guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Fiqih diketahui bahwa alasan guru mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi *learning strats with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dengan materi bersuci dari haid dan materi khitan dimana dalam keadaan kelas yang tercampur antara perempuan dan laki-laki membuat perempuan dan laki-laki malu bertanya karena berhubungan dengan hal pribadinya. Strategi *learning strats with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) adalah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut karena peserta didik dapat leluasa bertanya apapun yang dia ingin tanyakan dengan media kertas origami secara terbuka tanpa ada perasaan malu baik dengan teman sendiri maupun lawan jenis. Baik itu materi yang bersangkutan dengan pribadi laki-laki atau pun perempuan, pada intinya antara laki-laki dan perempuan harus sama-sama saling mengetahui karena pada waktunya baik itu laki-laki ataupun perempuan akan tumbuh jadi dewasa dan berumah tangga. Kalau mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang ilmu bersuci dari haid dan khitan, kelak akan bisa memberikan nasehat kepada isteri/suami dan anak-anaknya serta di terapkan pada diri sendiri.

Berdasarkan wawancara dan obsevasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, sesuai

dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Fiqih menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran, meskipun hanya dengan media sederhana yaitu kertas origami, papan tulis, spidol, dan penghapus.

b. Langkah-Langkah/Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam melaksanakan strategi tersebut dalam menyajikan materi pelajaran Fiqih yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

1) Langkah Awal

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru pengajar Fiqih diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa, menulis judul materi yang akan dipelajari di papan tulis, melakukan apersepsi dengan meminta kepada peserta didik untuk terlebih dahulu memperhatikan gambar-gambar yang terdapat dibuku "Ayo Amati" dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Langkah Inti

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Fiqih diketahui pada kegiatan inti ialah guru mengkondisikan bahan bacaan dan kertas origami yang akan dibagikan kepada peserta didik, setelah itu guru menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dalam proses pembelajaran tersebut yaitu yang pertama guru membagikan bahan bacaan satu persatu kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta membaca bahan tersebut setelah itu diminta untuk memberi tanda (?) atau (√) pada bahan bacaan yang tidak dipahami, kemudian peserta didik diminta berkelompok yang terdiri dari 3 anggota, setelah itu guru membagikan satu persatu kertas origami kepada setiap orang, secara berkelompok peserta didik di arahkan oleh guru agar materi yang tidak dipahami tadi ditulis dikertas origami menjadi sebuah pertanyaan, setelah itu perwakilan dari kelompok mengumpulkan pertanyaan ke depan kelas, kemudian guru membacakan semua pertanyaan yang dikumpulkan, sebelum menjawab pertanyaan atau menjelaskan terlebih dahulu guru menanyakan kembali kepada peserta didik adakah yang ingin menjawab pertanyaan yang dibacakan tadi, dilihat tidak ada yang menjawab barulah guru membacakan ulang satu persatu pertanyaan sambil ditulis dipapan tulis kemudian langsung di jawab dan dijelaskan kepada peserta didik terkait pertanyaan yang dibuat tadi. Dari pertanyaan pertama sampai ke pertanyaan ke empat belas guru selalu mengulang pertanyaan baru menjelaskannya.

Sebagai contoh pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik yang ditemukan dari hasil observasi dan dokumentasi mereka bertanya apa yang dimaksud dengan

darah haid? Sebelum menjelaskan guru menulis di papan tulis soal yang dibacakan tadi secara acak, jadi disini guru tersebut juga menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media, baru kemudian guru menjelaskan bahwa “haid itu adalah darah yang mengalir dari rahim seorang perempuan pada waktu tertentu, waktu-waktu tertentu itu maksudnya adalah perempuan itu mengalami haid rutin setiap bulan waktunya. Berarti setiap bulan perempuan yang sudah baligh akan mengalami haid”. Adapun contoh pertanyaan lain yaitu apa itu sperma? Kemudian dijelaskan oleh guru bahwa “sperma itu adalah sel reproduksi yang dihasilkan oleh laki-laki, dalam bahasa IPA disebut testoren, sperma ini yang akan di ekspor ke perempuan untuk proses pembuahan”. Dan pertanyaan lainnya apa hukum khitan bagi laki-laki? Kemudian guru menjawab “hukum khitan bagi laki-laki secara fikih adalah wajib dengan berkhitan orang tersebut berarti mengikuti sunnah Rasulullah saw”.

Berdasarkan hasil observasi pertama terlihat kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung suasana dikelas masih ada terlihat peserta didik yang lamban mengumpulkan pertanyaan, pada saat guru menjelaskan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman disebelahnya, namun disini guru melakukan kegiatan timbal balik dengan balik bertanya kepada peserta didik yang sedang berbicara tadi sehingga peserta didik tadi mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan. Berdasarkan hasil observasi yang kedua Berdasarkan hasil obsevasi terlihat kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung suasana dikelas sudah membaik, yang pada awalnya masih ada terlihat peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman disebelahnya kini

sudah mulai memperhatikan dan peserta didik sudah serentak mengumpulkan pertanyaan kedepan kelas. Berdasarkan hasil observasi ketiga terlihat kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung suasana dikelas baik, peserta didik juga membuat pertanyaan dengan kertas origami dan mengumpulkan secara serentak ke depan kelas, peserta didik juga memperhatikan pada saat guru menjelaskan, ketika guru membacakan salah satu pertanyaan dan melempar kepada peserta didik, peserta didik bisa menjawabnya meski jawabannya tidak sama persis seperti yang tertera dalam bahan bacaan, namun sudah memenuhi standar jawaban yang di inginkan.

Dari uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa antara guru dan peserta didik sudah melaksanakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) pada pembelajaran fiqih di kelas V dimana pertama-tama guru membagikan bahan bacaan, kemudian peserta didiknya menandai bahan bacaan yang tidak dimengerti, guru meminta peserta didik untuk berkelompok, guru membagikan kertas origami kepada peserta didik, baru setelah itu menulis pertanyaan di kertas origami masing-masing dalam kelompoknya, kemudian dikumpulkan kedepan kelas dan guru membacakan pertanyaan terus menjelaskannya kepada peserta didik.

3) Penutup

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Fiqih diketahui pada kegiatan penutup ialah yang pertama sebelum menutup pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tertulis dan lisan kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah dijelaskan tadi dan peserta

didik diminta menjawab pertanyaan tersebut pada saat itu juga, setelah itu guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, kemudian guru meminta peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan kepada peserta didik untuk terus belajar dirumah setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar diluar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih diketahui bahwa beliau belatar belakang pendidikan S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin.²

2) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Fiqih dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti penataran.

²²Ahmad Nordiansyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Pribadi, Banjar, 29 Juli 2016.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar mempunyai pengalaman mengajar selama 11 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran guru pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.³

b. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, peserta didik tidak akan belajar dengan baik, ia tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minatnya menambah kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar cukup berminat untuk belajar dalam pembelajaran fiqih, karena dalam pembelajaran Fiqih menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mana mereka ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dengan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) dimana peserta didik ketika diminta untuk membuat pertanyaan dari bahan bacaan yang dibagikan oleh guru yang ditulis dikertas origami masing-masing secara berkelompok, dan

³Ahmad Nordiansyah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Pribadi, Banjar, 29 Juli 2016.

peserta didik antusias dan aktif dalam membuat pertanyaan di kertas origami tersebut. Dan ketika guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, mereka mendengarkan jawaban guru dengan sungguh-sungguh dan ketika guru menanyakan kepada salah satu peserta didik perihal pertanyaan yang dikumpulkan tadi peserta didik tersebut juga bisa menjawabnya.

C. Analisis Data

1. Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar

a. Perencanaan

Penggunaan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Fiqih sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena setelah dilihat dari rencana pembelajaran (RPP) yang digunakan guru tersebut sudah baik, namun dalam kegiatan awal pembelajaran tidak adanya pemberian motivasi. Padahal motivasi akan menentukan bagaimana peserta didik menjalani proses pembelajaran. Seorang peserta didik yang tidak termotivasi tidak akan mampu berlatih. Akibatnya hasil belajar tidak optimal. Sebaliknya, peserta didik yang termotivasi akan menghabiskan waktu dan usahanya untuk melakukan tugas yang diberikan. Ia akan berlatih serius, sehingga mengarahkan pada

pembeajaran yang lebih efektif. Dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan lagi agar kedepannya sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai sebaiknya untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran Fiqih. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Fiqih dalam merumuskan tujuan sudah cukup baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rencana tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan rumusan tujuan yang dibuat berorientasi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) materi pelajaran tersebut. Dengan harapan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru Fiqih di sekolah tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran dengan berorientasi pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) terhadap materi yang akan diajarkan.

Sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu

menentukan bahan pelajaran juga dalam rangka untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan media dan metode yang digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu, bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

Setiap materi pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Fiqih sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sehingga materi pelajaran tersebut dapat diajarkan menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan). Pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, materi yang disampaikan guru tersebut ialah materi bersuci dari haid, hukum dan tata cara bersuci setelah haid. Pada waktu guru mengajarkan materi tersebut menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), ternyata dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam hal bertanya, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa materi tersebut sesuai atau dapat diajarkan menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan).

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan mengajar karena untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunaan satu metode saja tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan metode lain yang agar lebih bervariasi sehingga peserta didik akan lebih aktif dan pelaksanaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) akan terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain.

Proses dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya didalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dalam metode pemilihan seorang guru hendaknya berorientasi pada KI, KD, tujuan pembelajaran dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru juga alokasi waktu pembelajaran tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar proses pembelajaran lebih terarah, dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), walaupun dari beberapa metode pembelajaran yang ada, guru tersebut memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun

menjadi lebih baik saat proses pembelajaran tersebut menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan). Dengan menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) peserta didik dapat belajar lebih aktif, menjadi berminat, dan pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan serta materi yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, berfungsi untuk menyalurkan pesan dan membantu guru dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan alokasi waktu pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru tersebut menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana yaitu kertas origami, papan tulis, spidol, dan penghapus.

b. Langkah-Langkah/Kegiatan Pembelajaran

1) Langkah Awal

Berdasarkan penyajian data diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa, menulis judul materi yang akan dipelajari di papan tulis, melakukan apersepsi dengan meminta kepada peserta didik untuk terlebih dahulu memperhatikan gambar-gambar yang terdapat dibuku “Ayo Amati” dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dari observasi pada saat kegiatan awal dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru tersebut.

2) Langkah Inti

Proses kegiatan inti ini dapat terlihat bagaimana pelaksanaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), dari penyajian data diketahui bahwa guru Fiqih seperti biasa menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) pada materi pelajaran tentang bersuci dari haid, hukum dan tata cara bersuci setelah haid dan khitan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu yang pertama guru membagikan bahan bacaan berkenaan materi yang diajarkan satu persatu kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta membaca bahan tersebut setelah itu diminta untuk memberi tanda (?) atau (√) pada bahan bacaan yang tidak dipahami, kemudian peserta didik diminta berkelompok yang terdiri dari 3 anggota, setelah itu guru membagikan satu persatu kertas origami kepada setiap orang, secara berkelompok peserta didik di arahkan oleh guru agar materi yang tidak dipahami tadi ditulis dikertas origami menjadi sebuah pertanyaan, setelah itu perwakilan dari kelompok mengumpulkan pertanyaan ke depan kelas, kemudian guru membacakan semua pertanyaan yang dikumpulkan sebelum menjawab pertanyaan tersebut sebelum menjawab atau menjelaskan terlebih dahulu guru menanyakan kembali kepada peserta didik adakah yang ingin menjawab pertanyaan yang dibacakan tadi, dilihat tidak ada yang menjawab barulah guru membacakan ulang satu persatu pertanyaan sambil ditulis dipapan

tulis kemudian langsung di jawab dan dijelaskan kepada peserta didik terkait pertanyaan yang dibuat tadi. Dari pertanyaan pertama sampai ke pertanyaan ke empat belas guru selalu mengulang pertanyaan baru menjelaskannya.

Sebagai contoh pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik yang ditemukan dari hasil observasi dan dokumentasi mereka bertanya apa yang dimaksud dengan darah haid? Sebelum menjelaskan guru menulis di papan tulis soal yang dibacakan tadi secara acak, jadi disini guru tersebut juga menggunakan papan tulis sebagai media, baru kemudian guru menjelaskan bahwa, “haid itu adalah darah yang mengalir dari rahim seorang perempuan pada waktu tertentu, waktu-waktu tertentu itu maksudnya adalah perempuan itu mengalami haid rutin setiap bulan waktunya. Berarti setiap bulan perempuan yang sudah baligh akan mengalami haid”. Adapun contoh pertanyaan lain yaitu apa itu sperma? Kemudian dijelaskan oleh guru bahwa “sperma itu adalah sel reproduksi yang dihasilkan oleh laki-laki, dalam bahasa IPA disebut testoren, sperma ini yang akan di ekspor ke perempuan untuk proses pembuahan”. Dan pertanyaan lainnya apa hukum khitan bagi laki-laki? Kemudian guru menjawab, “hukum khitan bagi laki-laki secara fikih adalah wajib dengan berkhitan orang tersebut berarti mengikuti sunnah Rasulullah saw”. Dengan demikian apa yang dilakukan guru tersebut dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan RPP yang digunakan guru tersebut dan apa yang guru lakukan pada saat pelaksanaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya dalam strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) tersebut, dan berdasarkan observasi dalam kelas pelaksanaan strategi *learning starts with a*

question (belajar berawal dari pertanyaan) peserta didik menjadi lebih aktif dalam membuat pertanyaan, ketika guru membacakan salah satu pertanyaan peserta didik bisa menjawabnya meski jawabannya tidak sama persis seperti yang tertera dalam bahan bacaan namun sudah memenuhi standar jawaban yang di inginkan walaupun ada sebagian peserta didik yang masih bercanda pada saat pelaksanaan strategi tersebut dan media yang digunakan guru juga menarik berupa kertas origami. Oleh sebab itu, implementasi strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) diimplementasikan dengan baik.

3) Penutup

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa kegiatan penutup guru Fiqih ialah yang pertama sebelum menutup pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tulisan dan lisan kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah dijelaskan tadi dan peserta didik diminta menjawab pertanyaan tersebut pada saat itu juga, setelah itu guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, kemudian guru meminta peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan penugasan berupa PR serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dirumah setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah, dengan begitu demikian apa yang dilakukan oleh guru Fiqih telah sesuai dalam kegiatan menutup pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Fiqih di kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar

Berdasarkan penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) untuk keterampilan bertanya peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidik guru mata pelajaran Fiqih dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian faktor pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang serta mempengaruhi pelaksanaan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan). Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan media pengajaran yang digunakan oleh guru.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ternyata pengalaman guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru Kabupaten Banjar bisa dikategorikan cukup menunjang dalam mengajar dalam mata pelajaran Fiqih. Beliau sudah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru kurang lebih selama 11 tahun dan beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pengalaman, pelatihan dan penataran oleh guru tersebut, akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam kelas sehingga guru tidak canggung lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari dan menggunakan strategi pembelajaran.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data diketahui minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqih dapat dikatakan cukup berminat. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran dalam kelas di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam bertanya saat guru melaksanakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan), ketika guru menanyakan pertanyaan kepada salah satu peserta didik, peserta didik tersebut sudah bisa menjawabnya, walaupun masih ada peserta didik bercanda dengan teman disampingnya, namun ini sudah membuktikan bahwa peserta didik sudah ikut aktif terlibat langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning starts with a question*

(belajar berawal dari pertanyaan). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *learning starts with a question* (belajar berawal dari pertanyaan) adalah cukup berminat sehingga proses pembelajaran menjadi menunjang.